



PERAN MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL AKADEMIK UNTUK MEWUJUDKAN MOTIVASI PRESTASI MAHASISWA

Oleh

Agoes Dariyo¹, Ade Surya Wijaya², Raja O. Tumanggor³, Ayi N. Hidayat⁴, & Teti Ratnawulan⁵

¹Universitas Islam Nusantara Bandung & ^{1,3}Universitas Tarumanagara Jakarta

²Universitas Islam Nusantara Bandung & ²Akademi Perawat YPIB Majalengka Jawa Barat

^{4,5}Universitas Islam Nusantara Bandung

agoesd@fpsi.untar.ac.id

diterima 22 Desember 2022, direvisi 25 Februari 2023, diterbitkan 28 Februari 2023

Abstract

Research on achievement motivation in the context of academic internal quality assurance management is rarely carried out by educational experts or educational psychologists. Encouraged to know this phenomenon, the researchers tried to realize the research topic by using a quantitative approach. Data collection techniques with interviews, observations and documentary records. Interviews were conducted with heads of faculty educational institutions, lecturers, and students. Observations were made of the process of learning activities in educational settings. Documentation records were obtained from the documentation recording section in each educational institution. The location of the research was at Tarumanagara University, Jakarta and the YPIB Majalengka Nursing Academy, West Java. Data analysis using a thematic approach. The results found that (a) internal academic quality assurance management is able to create achievement motivation in students, (b) internal academic quality assurance management is able to create a positive class climate that is imposed by students, (c), Furthermore, both achievement motivation and class climate can help students achieve good learning achievement.

Keywords: *quality assurance management, achievement motivation, classroom climate, academic achievement.*

I. PENDAHULUAN

Pencapaian prestasi belajar dan atau ujian yang diselenggarakan oleh merupakan hasil kerja keras seorang peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas, kuis, lembaga pendidikan tertentu. Pencapaian

prestasi belajar erat kaitannya dengan motivasi berprestasi (Verkuyten, Thijs, & Canatan, 2001; Haryanti & Tairas, 2014; Purwanto, 2014; Guo et al, 2022), karena motivasi berprestasi sebagai penggerak bagi seorang peserta didik untuk mewujudkan prestasi belajar yang terbaik (Verkuyten, Thijs, & Canatan, 2001; Putwain, Wood, & Pekrun, 2022). Seorang peserta didik wajib memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu, sehingga ia merasa siap untuk menghadapi ujian pada materi pelajaran tersebut (Guo, et al, 2022). Dengan motivasi berprestasi, maka seseorang menyadari betapa pentingnya menguasai materi pelajaran, sehingga ia merasa siap, optimis dan percaya diri untuk menghadapi tugas-tugas akademik, kuiz harian, atau ujian dengan baik (Haryanti & Tairas, 2014; Purwanto, 2014). Motivasi berprestasi sebagai modal dasar bagi peserta didik mencapai keberhasilan dalam kegiatan pendidikannya. Mereka tidak akan mudah putus asa menghadapi kesulitan akademik (Petričević, Putarek & Pavlin-Bernardić, 2022), sehingga ia tetap berusaha keras untuk menguasai materi pelajaran agar dapat mencapai prestasi terbaik (Finch, Wolf & Lichand, 2022).

Motivasi berprestasi ditandai dengan 4 aspek yaitu kebutuhan mencapai keberhasilan akademik (*need for academic success*), kebutuhan prestasi kerja (*need for vocational achievement*), kebutuhan pencapaian social (*need for social achievement*), kebutuhan pencapaian keahlian (*need for skill achievement*) (Grund, Galla, & Fries, 2022). Jadi mereka yang memiliki motivasi berprestasi benar-benar menunjukkan kerja keras untuk mencapai prestasi akademik dengan baik (Finch, Wolf & Lichand, 2022). Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Bakker, Torbeyns, Verschaffel, & De Smedt, 2022). Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan, kreativitas atau bakat. Faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga, pendidikan atau masyarakat luas (Haryanti & Tairas, 2014).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang mengembangkan motivasi berprestasi adalah penerapan kebijakan manajemen yang dipraktekkan di lingkungan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, pada umumnya, wajib menerapkan manajemen penjaminan mutu akademik internal yaitu sebuah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memberikan jaminan mutu secara akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara legal (Permendikbud No. 50/2014). Sistem penjaminan mutu akademik dianggap sebagai bukti nyata sebuah perguruan tinggi untuk mewujudkan kualitas pendidikan (Arifudin, 2019; Fitrah & Ruslan, 2019; Sauri, Hidayat, & Rostini, 2019). Manajemen penjaminan mutu akademik internal, sesungguhnya, merupakan pengejawantahan dari sistem penjaminan mutu yang khusus diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi (Soleh Md, Uz-Zaman & Anjalin, 2016).

Melalui permendikbud nomor 50/2014 tersebut, pemerintah memberikan rambu-rambu saja yang wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi, jika perguruan tinggi tersebut tergolong unggul dan berkualitas. Seandainya ada perguruan tinggi yang belum mampu memenuhi persyaratan sesuai ketentuan kriteria perguruan tinggi berkualitas dari peraturan pemerintah, maka kondisi perguruan tinggi tersebut segera ditinggalkan oleh masyarakat. Sebab masyarakat bersikap kritis untuk memutuskan pilihan perguruan tinggi mana yang akan dijadikan tempat belajar bagi anak-anaknya. Orangtua bersiap menentukan pilihan perguruan tinggi yang bermutu, atau berkualitas yang dapat diketahui dari hasil pencapaian akreditasinya. Ada 3 tingkat keunggulan kualitas perguruan tinggi yang diketahui perolehan akreditasi yaitu; akreditasi A (unggul), B (baik) dan C (Cukup baik). Semakin baik hasil pencapaian akreditasi dari sebuah perguruan tinggi, maka semakin unggul pula kualitas perguruan tinggi tersebut. Pencapaian akreditasi yang diperoleh setiap perguruan tinggi merupakan dampak positif dari penerapan manajemen

penjaminan mutu internal akademik (Bhakti, Ridwan, & Riyadi, 2022). Menurut Chambell (2021) bahwa pada dasarnya penerapan manajemen penjaminan mutu harus dilaksanakan secara terencana, dan terarah demi mewujudkan kualitas pendidikan yang dapat dirasakan oleh setiap peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini membahas bagaimana peran manajemen penjaminan mutu internal akademik untuk mewujudkan motivasi berprestasi dan iklim kelas yang pada akhirnya berperan pula terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Universitas Tarumanagara Jakarta dan Akademi Perawat YPIB Majalengka, Jawa Barat. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria bahwa kedua perguruan tinggi tersebut telah menerapkan manajemen penjaminan mutu internal akademik (Lenaini, 2021).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif (Bogdan & Biklen, 2007; Bowen, 2009). Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan catatan dokumentasi (Bowen, 2009). Wawancara dilakukan terhadap para pimpinan dan staf terkait unit penjaminan mutu internal

akademik. Observasi dilakukan terhadap kegiatan proses penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh mereka yang menjalankan tugas-tugas penjaminan mutu internal akademik tersebut. Catatan dokumentasi diperoleh melalui data yang tersimpan di unit penjaminan mutu internal akademik di masing-masing perguruan tinggi. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Universitas Tarumanagara Jakarta dan Akademi Perawat YPIB Majalengka Jawa Barat. Teknik analisis menggunakan pendekatan tematik (*thematic approach*), sebuah analisis terhadap data-data penelitian yang sesuai dengan tema penelitian saat ini (William & Moser, 2019).

II. PEMBAHASAN

1. Hasil

Universitas Tarumanagara Jakarta dan Akademi Perawat YPIB Majalengka, Jawa Barat telah melaksanakan manajemen penjaminan mutu internal akademik. Masing-masing tahapan manajemen penjaminan mutu internal akademik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (Tabel.1).

Tabel 1. Manajemen penjaminan mutu internal akademik

No	Dimensi	Untar	YPIB	Keterangan
1	Penetapan	V	V	Terlaksana
2	Pelaksanaan	V	V	Terlaksana
3	Evaluasi	V	V	Terlaksana
4	Pengendalian	V	V	Terlaksana
6	Peningkatan	V	V	Terlaksana

Demikian pula, para mahasiswa dari kedua perguruan tinggi baik Universitas Tarumanagara dan Akademi Perawat YPIB Majalengka Jawa Barat, mengakui bahwa penerapan manajemen penjaminan mutu internal akademik berdampak terhadap iklim kelas, motivasi belajar dan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2, artinya bahwa penerapan manajemen penjaminan mutu internal akademik

merangsang para dosen untuk membangun iklim kelas yang positif dan kondusif bagi kegiatan belajar para mahasiswa. Mahasiswa merasa senang dan menikmati setiap proses pembelajaran. Mahasiswa termotivasi untuk menguasai materi perkuliahan dengan baik, mengerjakan tugas-tugas, kuiz, dan siap menghadapi ujian demi mencapai prestasi belajar yang terbaik.

Tabel 2. Dampak Manajemen Penjaminan Mutu Internal Akademik terhadap iklim kelas, motivasi berprestasi dan prestasi belajar.

No	Variabel	Universitas Tarumanagara	Akper YPIB Majalengka
1	Manajemen penjaminan mutu internal akademik	v	v
2	Iklim kelas	V	V
3	Motivasi belajar	V	V
4	Prestasi belajar	V	v

2. Pembahasan

Secara umum bahwa Universitas Tarumanagara dan Akademi Perawat YPIB telah memberi jawaban pasti. Ke-5 aspek dari manajemen penjaminan mutu internal seperti penetapan/perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan kualitas manajemen (PPEPP) (pasal 3) (Tabel 1). Manajemen penjaminan mutu internal akademik sebagai implementasi dari permendikbud 50/2014. Diharapkan bahwa setiap perguruan tinggi untuk memberikan jaminan mutu kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkewajiban menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berkualitas (Arifudin, 2019; Fitrah & Ruslan, 2019; Habibi, Arismunandar, & Darmawangsa, 2022). Jika sebuah perguruan tinggi tidak mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, maka masyarakat akan segera meninggalkannya dan beralih untuk mengikuti pendidikan yang berkualitas. Alasannya sangat sederhana bahwa persaingan antar perguruan tinggi itu bersifat nyata dan sangat mudah untuk diketahui oleh masyarakat. Masyarakat sudah mampu bersikap bijaksana dalam memilih perguruan tinggi mana yang berkualitas. Jika ada perguruan tinggi yang berkualitas, maka di situlah pilihan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi tersebut.

Terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas, tentu membutuhkan perjuangan keras yang konsisten, disiplin, dan berkelanjutan untuk mengelola manajemen

organisasi dengan baik dan unggul (Rabiah, 2019; Fitrah & Ruslan, 2019; Erkul, Chakraborty, & Kaynak, 2021; Rosadi, 2021; Bhakti, Ridwan, & Riyadi, 2022). Pemerintah berusaha untuk bersikap positif agar setiap lembaga pendidikan tinggi mampu mewujudkan kualitas pendidikan yang ditandai dengan pencapaian akreditasi terbaik. Hanya perguruan tinggi yang terakreditasi baik dan unggul yang akan menjadi sasaran bagi masyarakat. Artinya masyarakat akan memilih perguruan tinggi yang dianggap sudah memenuhi ketentuan peraturan menteri 50/2014 tersebut. Dengan pemanfaatan manajemen penjaminan mutu internal akademik, maka berarti perguruan tinggi berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Setiap proses kegiatan manajemen dijalankan sedemikian rupa demi mencapai pelayanan pendidikan yang memuaskan bagi masyarakat. Jika ada keluhan-keluh, kritik atau saran dari masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan, maka perguruan tinggi segera memperhatikan masukan tersebut dan menindak-lanjuti dengan mengevaluasi kegiatan internal. Apa yang dianggap masih kurang dalam kegiatan pendidikan, maka segera akan diperbaiki dan dipulihkan seperti sedia kala demi mencapai kualitas Pendidikan (Fitrah & Ruslan, 2019).

Pelaksanaan manajemen penjaminan mutu akademik internal mengacu pada ketentuan dari pemerintah yang tertuang dalam permendikbud 50/2014. Adapun kegiatan manajemen tersebut didasarkan pada penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (PPEPP). Penetapan sebuah kegiatan untuk

merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Pelaksanaan ialah pelaksanaan secara nyata dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi ialah sebuah penilaian untuk mengetahui setiap kelemahan maupun kekuatan yang telah dijalankan sebelumnya, dengan tujuan untuk memperbaikinya di masa yang akan datang (Yuliati, 2021). Pengendalian ialah upaya serius untuk memantau setiap kegiatan pendidikan agar diarahkan pada sasaran tujuan yang tepat. Jika ada kegiatan yang menyimpang, maka segera ditindak-lanjuti dengan perbaikan dan dikembalikan pada jalur yang tepat. Peningkatan ialah upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan pencapaian kualitas pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya.

Ditemukan bahwa manajemen penjaminan mutu akademik internal berkaitan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Semakin kuat pengelolaan manajemen penjaminan mutu akademik internal, maka semakin kuat pula motivasi berprestasi pada mahasiswa tersebut. Manajemen penjaminan mutu internal akademik sebagai bagian manajemen pendidikan telah dijadikan sebagai kegiatan penting yang benar-benar dilaksanakan oleh para pimpinan dan staf pendukungnya, dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan (Sulaiman, & Wibowo, 2016; Hakiim et al, 2021; Habibi, [Arismunandar & Darmawangsa, 2022](#); Sanda, Warman, & Yesepa, 2022; Bhakti, Ridwan, & Riyadi, 2022).

Selain itu, ditemukan bahwa penerapan manajemen penjaminan mutu internal akademik akan memberi pengaruh positif terhadap iklim kelas (Howes, 2000), yaitu kondisi psikologis dan sosial yang tercipta dalam konteks kegiatan pendidikan di kelas (Lavrijsen, Dockx, Struyf, & Verschueren, 2022b). Iklim kelas yang positif tercipta atas interaksi antara pendidik (pengajar, dosen) dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas (Howes, 2000; Lavrijsen, et al, 2022b). Seorang pendidik, bukan hanya mengajar dan menyampaikan materi perkuliahan, namun ia juga

menumbuhkan motivasi bagi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik sebaik-baiknya (Putwain, Wood, & Pekrun, 2022; Breitwieser & Brod, 2022).

Penerapan manajemen penjaminan mutu internal akademik di sebuah perguruan tinggi juga akan terimplementasi dalam setiap kegiatan pendidikan di kelas. Setiap perguruan tinggi tentu memiliki dokumen yang memuat kriteria standar mutu tertentu dan hal ini menjadi acuan bagi setiap civitas akademik dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya. Setiap pengajar (pendidik, dosen) sebagai bagian civitas akademik berperan penting bagaimana menindak-lanjuti kebijakan manajemen perguruan tinggi tersebut, maka ia berupaya mempersiapkan segala sesuatu terkait kegiatan pembelajaran di kelas. Ia membuat dan menerapkan rencana pembelajaran semester (RPS atau silabus), menciptakan iklim kelas, serta bagaimana menumbuhkan motivasi berprestasi bagi peserta didik (Haryani, & Tairas, 2014; Lavrijsen, et al, 2022a; Núñez-Regueiro, et al, 2022), agar mereka mampu mencapai prestasi belajar terbaik (Putwain, Wood, & Pekrun, 2022).

Secara umum hasil penelitian ini dapat digambarkan melalui sebuah model (lihat gambar model 1) yang menjelaskan bahwa manajemen penjaminan mutu internal akademik merupakan pengelolaan sebuah perguruan tinggi yang bertujuan untuk menciptakan kualitas akademik di dalam lingkungan perguruan tinggi (Arifudin, 2019; Bhakti, Ridwan, & Riyadi, 2022), dalam hal ini Universitas Tarumanagara Jakarta dan Akper YPIB Majalengka Jawa Barat. Kegiatan manajemen penjaminan mutu internal akademik meliputi proses penetapan (perencanaan), pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan. Penetapan ialah sebuah kegiatan perencanaan yang harus dilaksanakan secara nyata di lapangan. Pelaksanaan ialah tindak-lanjut dari penetapan yang benar-benar dijalankan sesuai perencanaan. Apa yang direncanakan, maka hal itu dijalankan, sebaliknya apa yang tidak direncanakan, maka tidak akan dijalankan. Selanjutnya, evaluasi adalah upaya meninjau,

melihat atau memeriksa setiap pelaksanaan apakah sesuai dengan perencanaan semula, ataukah mungkin ada penyimpangan. Jika ada penyimpangan yaitu tidak sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan, maka segera dikendalikan untuk diluruskan kembali. Perlu ada catatan tertulis dan tindak lanjut perbaikan atas penyimpangan tersebut, supaya setiap pelaksanaan tetap sesuai perencanaan semula. Dalam hal ini, perlu dilihat kembali catatan dokumentasi perencanaan yang telah disepakati semula. Setelah itu, dari kesalahan, kekurangan maupun penyimpangan sebelumnya, maka perlu upaya perbaikan. Dan bahkan perlu langkah konkrit untuk peningkatan demi mencapai standar mutu yang menjadi acuan bagi perguruan tinggi tersebut (Arifudin, 2019).

Manajemen penjaminan mutu internal akademik telah menjadi bagian penting bagi perguruan tinggi dan harus pula terlaksana secara konkrit di lapangan. Bagi civitas akademik seperti dosen yang menjalankan manajemen penjaminan mutu internal akademik, maka ia berkewajiban untuk mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran melalui pembuatan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) atau silabus. RPS dijalankan setiap minggunya yaitu melalui kegiatan perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa (Lavrijsen, et al, 2022b).

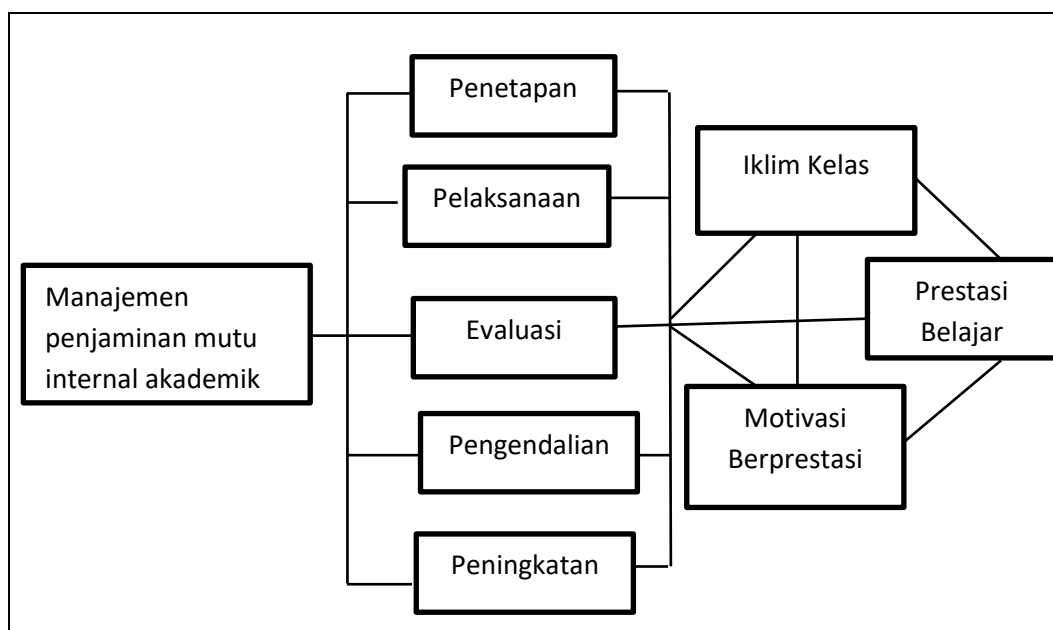
RPS sebagai landasan bagi seorang dosen untuk menjalankan kegiatan perkuliahan dari minggu pertama sampai minggu terakhir. Pada umumnya RPS memuat 16 kali pertemuan yaitu 14 kali perkuliahan dan 2 kali untuk ujian (Ujian tengah semester dan Ujian Akhir Semester). Atas dasar RPS tersebut, seorang dosen menciptakan iklim kelas yang dapat dirasakan oleh mahasiswa. Jika iklim kelas tidak kondusif, sehingga mahasiswa tidak tertarik atas pengajaran dosen, kemungkinan ia tidak termotivasi untuk belajar pada materi perkuliahan dosen tersebut. Namun jika iklim

kelas yang tercipta dalam perkuliahan terasa positif dan kondusif, maka mahasiswa bersemangat belajar menguasai materi perkuliahan dengan baik. Ia mengembangkan motivasi berprestasi demi mencapai prestasi belajar yang terbaik (Putwain, Wood, & Pekrun, 2022; Breitwieser & Brod, 2022).

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yaitu mereka yang sungguh-sungguh belajar tekun menguasai materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen (Breitwieser, & Brod, 2022; Finch, Wolf, & Lichand, 2022). Ia tidak mudah putus asa, atau tidak mudah menyerah ketika ia menghadapi kesulitan. Ia berusaha sedemikian rupa dengan mencari cara terbaik mengatasi kesulitan dan terus terpacu untuk maju demi mencapai prestasi belajar terbaik (Breitwieser & Brod, 2022). Ia merasa optimis menghadapi masa depannya (Breitwieser, & Brod, 2022).

Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi senantiasa focus pada pencapaian prestasi belajar yang terbaik. Ia merasa tidak puas dengan pencapaian prestasi di masa lalu. Artinya ia selalu mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan, kekurangan maupun kelemahan di masa lalu, serta mencoba untuk meningkatkan pencapaian prestasi yang lebih baik dibandingkan di masa lalu. Dengan demikian, mereka akan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik atau lebih baik daripada pencapaian masa lalu (Grund, Galla & Fries, 2022).

Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi menganggap penting usaha dan kerja keras yang terus-menerus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Ia mencoba untuk mengelola waktu, tenaga, dan juga keuangan secara efektif guna mendukung usahanya dalam meraih prestasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa tersebut mampu mempertahankan prestasi belajarnya dengan sebaik-baiknya (Breitwieser, & Brod, 2022; Finch, Wolf, & Lichand, 2022);



Model 1. Manajemen penjaminan mutu internal akademik untuk mewujudkan motivasi berprestasi mahasiswa

III. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa (a) manajemen penjaminan mutu internal akademik mampu mewujudkan motivasi berprestasi pada mahasiswa, (b) manajemen penjaminan mutu internal akademik mampu mewujudkan iklim kelas positif yang dirasakan oleh mahasiswa, (c), Selanjutnya baik motivasi berprestasi dan iklim kelas dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar dengan baik.

Implementasi dari hasil penelitian ini menjadi sebuah rekomendasi agar setiap pimpinan perguruan tinggi serius dalam mengelola manajemen penjaminan mutu internal akademik, karena hal itu akan berperan terwujudnya motivasi berprestasi maupun iklim kelas, yang kemudian berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dana yang telah disediakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony, Jiju., McDermott, Olivia., Sony, Michael., Toner, Aidan., Bhat, Shreeranga., Cudney, Elizabeth A. & Doulatbadi, Mehran. (2022). Benefits, challenges, critical success factors and motivations of Quality 4.0 – A qualitative global study, *Total Quality Management & Business Excellence*, DOI: [10.1080/14783363.2022.2113737](https://doi.org/10.1080/14783363.2022.2113737).
- Arifudin, O. (2019). Manajemen sistem penjaminan mutu internal sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3 (1), 161-169. <https://doi.org/10.54783/mea.v3i1.274>.
- Bakker, M., Torbeyns, J., Verschaffel, L., & De Smedt, B. (2022). The mathematical, motivational, and cognitive characteristics of high mathematics achievers in primary school. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 992–1004. <https://doi.org/10.1037/edu0000678>.
- Bhakti, Yoga Budi., Ridwan, Achmad., & Riyadi, Riyadi. (2022). Urgensi

- system penjaminan mutu internal & eksternal dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8 (2), 244-253. DOI : <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1394>.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson A & B.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.
- Breitwieser, J., & Brod, G. (2022). The interplay of motivation and volitional control in predicting the achievement of learning goals: An intraindividual perspective. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 1048–1061. <https://doi.org/10.1037/edu0000738>.
- Campbell, Carol (2021). Educational equity in Canada: the case of Ontario's strategies and actions to advance excellence and equity for students. *School Leadership & Management*, 41:4-5, 409-428, DOI: 10.1080/13632434.2019.1709165.
- Cruickshank, Mary. (2003). Total Quality Management in the higher education sector: A literature review from an international and Australian perspective. *Total Quality Management & Business Excellence*, 14 (10), 1159-1167, DOI: [10.1080/1478336032000107717](https://doi.org/10.1080/1478336032000107717).
- Erkul, Muratcan, Chakraborty, Subhajit & Kaynak, Hale. (2021). The strategic value of servitization: A quality management perspective. *Quality Management Journal*, 28:4, 176-189, DOI: 10.1080/10686967.2021.1962774.
- Finch, J. E., Wolf, S., & Lichand, G. (2022, September 8). Executive functions, motivation and children's academic development in Cote d'Ivoire. *Development Psychology Advance online publication*. <https://dx.doi.org/10.1037/dev0001423>.
- Fitrah, Muh & Ruslan, Hendra. (2019). Urgensi system penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1 (1),1-12. <https://ejournal/jhdp.ac.id/jpdex.php/JPM>.
- Gazelle, H. (2006). Class climate moderates peer relations and emotional adjustment in children with an early history of anxious solitude: A child × environment model. *Developmental Psychology*, 42 (6), 1179–1192. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.6.1179>.
- Goldberg, Jacqueline S. & Cole, Bryan R. (2002). Quality Management in Education: Building Excellence and Equity in Student Performance. *Quality Management Journal*, 9 (4), 8-22, DOI: [10.1080/10686967.2002.11919033](https://doi.org/10.1080/10686967.2002.11919033).
- Guo, J., Hu, X., Elliot, A. J., Marsh, H. W., Murayama, K., Basarkod, G., Parker, P. D., & Dicke, T. (2022). Mastery-approach goals: A large-scale cross-cultural analysis of antecedents and consequences. *Journal of Personality and Social Psychology*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1037/pspp0000436>.
- Grund, Axel., Galla, Brian M., & Fries, Stefan. (2022). Achievement motivation in students' everyday lives: Its relationship to momentary positive and negative activation and the moderating role of mindfulness. *Learning and Individual Differences*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102176>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1041608022000632>).
- Habibi, Habibi., Arismunandar, Arismunandar., & Darmawangsa, Darmawangsa (2022). Internal quality

- management as a strategy for achieving national education standards through the principle of continuous improvement. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06 (02), 531-543. <https://e-journal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.
- Hakiim, S., Sadiyah, H., Mutmainah, L., A'mal, M., & Arfinanti, N. (2021). Peningkatan mutu pendidikan di kelas IX pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9 (1), 11-19. doi:<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.37922>.
- Haryani, Ratna & Tairas, M.M. W. (2014). Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3 (01), 30-36. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpp21f8f641abfull.pdf>.
- Howes, C. (2000). Social-emotional classroom climate in child care, child-teacher relationships and children's second grade peer relations. *Social Development*, 9(2), 191-204. <https://doi.org/10.1111/1467-9507.00119>.
- Keller, L., Preckel, F., Eccles, J. S., & Brunner, M. (2022). Top-performing math students in 82 countries: An integrative data analysis of gender differences in achievement, achievement profiles, and achievement motivation. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 966-991. <https://doi.org/10.1037/edu0000685>.
- Kells, H. R. (1995). Creating a culture of evaluation and self-regulation in higher education organizations. *Total Quality Management*, 6:5, 457-468, DOI: [10.1080/09544129550035125](https://doi.org/10.1080/09544129550035125).
- Lavrijsen, Jeroen., Vansteenkiste, Maarten., Boncquet, Michiel., & Verschueren, Karine. (2022a). Does motivation predict changes in academic achievement beyond intelligence and personality? A multitheoretical perspective. *Journal of Educational Psychology*, 114 (4), 772-790. <https://psycnet.apa.org/buy/2021-28255-001>.
- Lavrijsen, J., Dockx, J., Struyf, E., & Verschueren, K. (2022b). Class composition, student achievement, and the role of the learning environment. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 498-512. <https://doi.org/10.1037/edu0000709>.
- Lenaini, Ika. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>.
- Núñez-Regueiro, F., Juhel, J., Bressoux, P., & Nurra, C. (2022). Identifying reciprocities in school motivation research: A review of issues and solutions associated with cross-lagged effects models. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 945-965. <https://doi.org/10.1037/edu0000700>.
- Petričević, E., Putarek, V., & Pavlin-Bernardić, N. (2022). Engagement in learning mathematics: The role of need for cognition and achievement goals. *Educational Psychology. Advance online publication*. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2120599>.
- Peng, Xianghui, Wei, Xinyu., Xu, Lu., Cao, Ying & Prybutok, Victor (2022). An organizational framework for sustainable supply chain management: An integrated theoretical perspective. *Quality Management Journal*, DOI: [10.1080/10686967.2022.2112928](https://doi.org/10.1080/10686967.2022.2112928).
- Permendikbud 50/2014 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

- Purwanto, Edy. (2014). Model motivasi trisula: Sistensis baru teori motivasi berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41 (2), 218-228. https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6951/pdf_51.
- Putwain, D. W., Wood, P., & Pekrun, R. (2022). Achievement emotions and academic achievement: Reciprocal relations and the moderating influence of academic buoyancy. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 108–126.
- Rabiah, Siti. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6 (1), 58-67. [Http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM](http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM).
- Rosadi, T. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Madrasah. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5 (1), 86-106. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.287>.
- Siram, Reddy. (2015). Manajemen penjaminan mutu layanan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 54-58. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/6483/2769>.
- Saleh Md, Abu., Uz-Zaman, Sohel., & Anjalin, Umana. (2016). Implementing total quality management in education: Compatibility and challenges. *Open Journal of Social Sciences*, 4, 207-217. <http://www.scrip.org/journal/jss>.
- Sanda, Yustinus., Warman, Agustinus Pitriyani., & Yesepa, Yesepa. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui manajemen pendidik dan tenaga pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10 (1), 85-94. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/47855/17740>.
- Sarvitri, Anne., Supriyanto, Achmad., & Timan, Agus. (2020). Penerapan manajemen mutu terpadu pada system penjaminan mutu pendidikan internal. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3 (1), 38-51.
- Sari, Dewi Permata, Rusmin, AR. & Deskoni, Deskoni. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5 (1). DOI : [10.36706/jp.v5i1.5639](https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639).
- Shuaib, Kabir Musa., He, Zhen & Song, Lisha. (2021) Effect of organizational culture and quality management on innovation among Nigerian manufacturing companies: The mediating role of dynamic capabilities, *Quality Management Journal*. 28 (4), 223-247, DOI: [10.1080/10686967.2021.1962773](https://doi.org/10.1080/10686967.2021.1962773).
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., & Rostini, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Peningkatan Mutu Hasil Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5 (02), 131-144. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.1977>.
- Sulaiman, Ahmad & Wibowo, Udik Budi (2016). Implementasi system penjaminan mutu internal sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14 (1), 17-32. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/8197/7242>.
- Verkuyten, Maykel., Thijs, Jochem., & Canatan, Kadir. (2001). Achievement motivation and academic performance among Turkish early and young adolescents in the Nederland. *Genetic, Social Psychology Monograph*, 127 (4), 378-408. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/83730536/Achievement_motivation_and_academic_perf20220410-21424-1i9w17y-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664112867&Signal

[ure=SRUx82YajVk2Lwme7bnEUaI8qcy~ay0jtbbOICXgoIEYX0qam3xntIT-iM4RWYjAffJH~cbdKkSU41ggI9~YSjxiwPep66AGdhqxcSoLRQCKFfH~iWvcpQLj2vqx3ctAUfnFmho~dLCtNKWYKFXh2WLOGFkHBW7pDVwTm0Hf0vXk2DCkcDSP0Zb5tpL2FKgt386K9PBuRYaJius1XqEJg3vX-LwR9db7wN2QJleE07QuXnEsyI8atdzpL3jI8-uTQFGr3W~J9g85qqekQ~OIxUOtvhvUJzSn6k2HSvOpXaqGT2zD48iWrB~6Ore~6wYRQ2NIEjFrmFeyhKslU0ao0g_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.](https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102159)

- William, Michael & Moser, Tami (2019). The art of coding and the thematic exploration in qualitative research. *International Management Review*, 15 (1), 45-55. <http://www.imrjournal.org/uploads/1/4/2/8/14286482/imr-v15n1art4.pdf>.
- Xu, Jianzhong., Wang, Chuang., Du, Jianxia., & Núñez, José Carlos. (2022). Profiles of student-perceived teacher homework involvement, and their associations with homework behavior and mathematics achievement: A person-centered approach. *Learning and Individual Differences*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102159>. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1041608022000462>).
- Yuliati, Y. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Pada Bagian Tata Usaha di SMP Negeri 20 Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 4 (1), 17–22. <https://doi.org/10.33557/jibm.v4i1.1242>.
- Yola, Misede & Tugiyono, Tugiyono. (2022). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi profesional dosen terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5 (3), 202-213. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15924/10349>.